

**DAMPAK BERKURANGNYA JENIS PUPUK BERSUBSIDI
TERHADAP PRODUKSI DAN PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH**
Studi Kasus di Desa Limpoccoe, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros,
Provinsi Sulawesi Selatan



**SRIMELIANI
G021201040**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**



Optimized using
trial version
www.balesio.com

**DAMPAK BERKURANGNYA JENIS PUPUK BERSUBSIDI
TERHADAP PRODUKSI DAN PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH
Studi Kasus di Desa Limpoccoe, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros,
Provinsi Sulawesi Selatan**

**Srimeliani
G021 20 1040**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**



Optimized using
trial version
www.balesio.com

**DAMPAK BERKURANGNYA JENIS PUPUK BERSUBSIDI
TERHADAP PRODUKSI DAN PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH
Studi Kasus di Desa Limpoccoe, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros,
Provinsi Sulawesi Selatan**

Srimeliani
G021 20 1040

Skripsi

sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana

Program Studi Agribisnis

pada

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**



SKRIPSI

**DAMPAK BERKURANGNYA JENIS PUPUK BERSUBSIDI
TERHADAP PRODUKSI DAN PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH
Studi Kasus di Desa Limpoccoe, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros, Provinsi
Sulawesi Selatan**

Srimeliani

G021 20 1040

Skripsi,

telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana Program Studi Agribisnis
pada tanggal 23 Oktober 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Pada

Program Studi Agribisnis
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
Makassar
2024

Disetujui Oleh:

Ir. Rusli M. Rukka, S.P., M.Si
NIP. 19700926 200501 1 002

Rasyidah Bakri, S.P., M. Sc.
NIP. 19810222 200501 2 001

Mengetahui:
Ketua Program Studi Agribisnis,

Prof. Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.
NIP. 19721107 199702 2 001



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Dampak Berkurangnya Jenis Pupuk Bersubsidi terhadap Produksi dan Pendapatan Petani Padi Sawah Studi Kasus di Desa Limpocoe, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan" adalah benar karya saya dengan arahan dari tim pembimbing (Bapak Ir. Rusli M. Rukka, S.P.,M.Si dan Ibu Rasyidah Bakri, S.P., M. Sc.). Karya ilmiah ini belum pernah diajukan atau tidak sedang diajukan dalam bentuk apapun dengan perguruan tinggi manapun. Sumber informasi lain yang dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain yang telah dicantumkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari ditemukan atau didapatkan bukti bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain maka,saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomi) dari karya tulis ini dalam bentuk skripsi kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 23 Oktober 2024



Optimized using
trial version
www.balesio.com

PERSANTUNAN

Assalamualaikum Warohmatulahi Wabarokatuh, Alhamdulillah robbil alamin, segala puji atas kehadiran Allah SWT. atas segala limpahan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “**Dampak Berkurangnya Jenis Pupuk Bersubsidi Terhadap Produksi dan Pendapatan Petani Padi Sawah Studi Kasus di Desa Limpoccoe, Kecamatan Cenrana, kaabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan**” hingga selesai. Salawat serta Salam yang tercurahkan Kepada Baginda Muhammad Saw, beserta seluruh keluarga, sahabat dan para pengikut-Nya yang senantiasa membawa kejalan kebaikan. Terwujudnya skripsi ini tentu tidak terlepas dari beberpa pihak baik itu berupa bantuan moril maupun materil. Terima Kasih kepada Sang Pencipta Allah SWT. Yang telah meberikan kesempatan dan karunia yang tiada akhir sehingga penulis bisa bertahan sejauh ini. Dengan penuh rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih dan mempersembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua tercinta Bapak **Suardi** dan Ibu **Nurdiana** yang telah merawat, membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang, mengorbankan setiap tetes keringat dan memberikan doa terbaik untuk kesuksesan penulis. Ucapan Terima kasih tidak akan pernah cukup untuk membalas semua hal telah di lakukan selama ini. Mohon hidup lebih lama agar penulis bisa mengabdikan lebih lama untuk membalas segala hal baik yang telah dilakukan selama ini. Terima kasih kepada kedua saudara terbaik yang selalu mendukung saya **Dandi Saputra** dan **Indra Ardian** yang telah memberikan dukungan, bantuan dan semangat kepada penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Tidak sedikit kendala yang penulis alami untuk sampai ketahap penyelesaian skripsi ini, akan tetapi berkat usaha, kerja keras, dan bimbingan, arahan serta bantuan berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghormatan setinggi-tingginya kepada pihak-pihak berikut:

1. **Bapak Ir. Rusli M.Rukka, S.P., M.Si.** selaku pembimbing utama yang selama ini telah memberikan banyak bantuan dan arahan kepada penulis, telah meluangkan banyak waktu dalam membimbing, meberikan ilmu dan memotivasi penulis sejak awal mula menulis hingga berhasil menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tentu saja tidak dapat mengantikan banyaknya bantuan yang telah diberikan. Semoga bapak mendapatkan keberkahan dan kebaikannya dilipat gandakan oleh Allah Swt. Serta diberi kesehatan dan umur panjang. Penulis memohon maaf atas segala hal yang kurang berkenan dihati Bapak selama proses bimbingan. Penulis berharap segala aktivitas beliau dapat dimudahkan serta diberikan kesehatan dan senantiasa diberi rezeki yang berlimpah.



Bakri, S.P., M.Sc. selaku pembimbing pendamping yang telah banyak waktu dalam membimbing, memberi saran dan masukan-sangat luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ih yang sebanyak-banyaknya semoga Allah SWT. senantiasa kebaikan yang Ibu lakukan. Semoga Ibu dan Keluarga diberi umur yang panjang. Mohon maaf yang sebesar-besarnya untuk tidak berkenan dihati Ibu selama proses bimbingan.

3. **Ibu Prof. Dr. Ir. Rahmawaty A. Nadja, M.S. dan Ibu Pipi Diansari, S.E, M.Si, Ph.D.,** selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktunya dalam menghadiri seminar proposal hingga sidang seminar hasil penulis. Penulis sangat berterima kasih atas segala pengetahuan baru, kritik serta saran yang membangun hingga penulis bisa sampai pada tahap ini.
4. **Ibu Prof. Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si., dan Bapak Rusli M. Rukka, S.P., M.Si.,** selaku Ketua Departemen dan Sekretaris Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang telah banyak memberikan pengetahuan, mengayomi, dan memberikan teladan selama penulis menempuh pendidikan perkuliahan di Universitas Hasanuddin.
5. **Bapak dan Ibu dosen,** khususnya **Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian,** yang telah mengajarkan banyak ilmu dan memberikan dukungan serta teladan yang baik bagi penulis selama menempuh pendidikan. Penulis memohon maaf apabila terdapat perilaku penulis yang kurang berkenan selama proses perkuliahan berlangsung.
6. **Seluruh Staf Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin,** penulis ucapkan terima kasih karena telah membantu penulis dalam proses administrasi untuk penyelesaian tugas akhir ini mulai dari penyusunan proposal hingga penulisan skripsi ini.
7. Keluarga besar penulis yang telah memberikan do'a, dukungan dan bantuan yang tiada hentinya hingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih terkhusus kepada **Nenek Subaeda, Nenek Sarwana, Kakek Muliadi** yang senantiasa membantu secara moral dan materil. Terima kasih sebanyak banyaknya kepada adik tercinta **Aisyah Bella Muliadi** yang telah menemani penulis selama penyusunan skripsi.
8. Terima kasih kepada calon orang kaya **Ruqiyatul Muslihah dan Hizkya Sandrianto** yang telah membersamai penulis dari awal perkuliahan hingga selesai. Terima kasih telah menjadi teman yang sabar dan tetap membersamaan kita akan selalu berteman hingga kapanpun. Terima kasih bantuan dukungan untuk hal-hal membangun selama ini.
9. Terima kasih kepada **Suhelmi, Lukmiati, Aliyah Khaerunnisa dan Nurna Ningsih Mirwan** yang telah membersamai penulis selama ini mulai dari mahasiswa baru hingga hari ini semoga pertemanan ini akan abadi selamanya.
10. Teruntuk kakak-kakak yang sangat baik hati **Kak Syarifah, Kak Erik dan Kak Aksel** terima kasih selalu mendukung, memberi arahan dan mendengarkan setiap keluh kesah selama penulis melakukan penulisan skripsi.
11. Teman-teman yang tergabung dalam **IKAB-KIP UNHAS, UTILMA UNHAS, dan BEM KEMA FAPERTA UNHAS , 20FSAGON** terima kasih telah menjadi rumah dan wadah berproses banyak hal yang pengalaman dan pembelajaran saya dapatkan di organisasi ini. Semoga hal-hal baik kembali atas perlakuan-perlakuan baik yang saya dapatkan.



ala pihak baik langsung maupun tidak langsung telah membantu saikan skripsi ini diberikan balasan oleh Allah SWT.

ABSTRAK

SRIMELIANI, **Dampak Berkurangnya Jenis Pupuk Bersubsidi terhadap Produksi dan Pendapatan Petani Padi Sawah Studi Kasus di Desa Limpoccoe, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan** (dibimbing oleh Rusli M. Rukka dan Rasyidah Bakri).

Latar Belakang, Tanaman padi merupakan salah satu komoditas tanaman pangan yang memiliki arti penting bagi masyarakat Indonesia. Hal ini dikarenakan produk yang dihasilkan dari padi yaitu beras merupakan salah satu makanan pokok masyarakat Indonesia. Dalam menghadapi permintaan beras yang terus meningkat, petani dapat melakukan berbagai tindakan tergantung pada kondisi setempat, sumber daya yang tersedia, dan kebijakan pemerintah setempat. Salah satu faktor yang mempengaruhi biaya produksi petani adalah biaya pupuk. Pemerintah memberikan program subsidi pupuk kepada petani untuk mendukung sektor pertanian. Pemberian pupuk bersubsidi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Perubahan atas Peraturan Menteri Pertanian Nomor 49 Tahun 2020, pupuk bersubsidi adalah pupuk Urea, ZA, NPK, SP36, dan Organik, kemudian diubah menjadi Peraturan Menteri Pertanian Nomor 10 Tahun 2022, pupuk bersubsidi hanya berupa pupuk Urea dan NPK (Nitrogen, Phosphate, dan Kalium). **Tujuan**, Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak yang ditimbulkan akibat berkurangnya jenis pupuk bersubsidi terhadap produksi dan pendapatan petani padi di Desa Limpoccoe, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan dan untuk mengidentifikasi upaya yang dilakukan petani dalam mengantisipasi kebutuhan pupuk setelah berkurangnya jenis pupuk bersubsidi. **Metode**, Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji independent sampel t test. Lokasi penelitian di Desa Limpoccoe, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan. Responden dalam penelitian ini berjumlah 57 orang. **Hasil**, Pengujian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap produksi dan pendapatan petani padi di Desa Limpoccoe, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan berkurangnya jenis pupuk bersubsidi dikarenakan penerimaan yang diperoleh ikut meningkat akibat harga produk yang ikut meningkat. Petani padi di Desa Limpoccoe, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan dominan mengurangi dosis pupuk pasca berkurangnya jenis pupuk bersubsidi dan sebagian tetap mempertahankan kebiasaannya.

Kata Kunci: Produksi, Pendapatan, Dampak, Pupuk Bersubsidi, Berkurang, Uji Independen Sampel t Test.



ABSTRACT


SRIMELIANI, Impact of Reducing Types of Subsidized Fertilizers on Production and Income of Lowland Rice Farmers Case Study in Limpoccoe Village, Cenrana District, Maros Regency, South Sulawesi Province (supervised by Rusli M. Rukka and Rasyidah Bakri).

Background, Rice is one of the food crop commodities that has an important meaning for the people of Indonesia. This is because the product produced from rice, namely rice, is one of the staple foods of the Indonesian people. In facing the increasing demand for rice, farmers can take various actions depending on local conditions, available resources, and local government policies. One of the factors that affects farmers' production costs is the cost of fertilizer. The government provides a fertilizer subsidy program to farmers to support the agricultural sector. The provision of subsidized fertilizer aims to improve farmers' welfare. Amendments to the Regulation of the Minister of Agriculture Number 49 of 2020, subsidized fertilizers are Urea, ZA, NPK, SP36, and Organic fertilizers, then changed to the Regulation of the Minister of Agriculture Number 10 of 2022, subsidized fertilizers are only Urea and NPK (Nitrogen, Phosphate, and Potassium) fertilizers. **Purpose,** This study aims to identify the impacts caused by the reduction in the types of subsidized fertilizers on the production and income of rice farmers in Limpoccoe Village, Cenrana District, Maros Regency, South Sulawesi Province and to identify efforts made by farmers in anticipating fertilizer needs after the reduction in the types of subsidized fertilizers. **Method,** This study was conducted using an independent sample t-test. The research location was in Limpoccoe Village, Cenrana District, Maros Regency, South Sulawesi Province. Respondents in this study numbered 57 people. **Results,** Testing shows that there is no significant difference in the production and income of rice farmers in Limpoccoe Village, Cenrana District, Maros Regency, South Sulawesi Province due to the reduction in subsidized fertilizer types because the revenue obtained also increases due to the price of the product which also increases. Rice farmers in Limpoccoe Village, Cenrana District, Maros Regency, South Sulawesi Province predominantly reduce the dose of fertilizer after the reduction in subsidized fertilizer types and some maintain their habits.

Keywords: Production, Income, Impact, Subsidized Fertilizer, Reduced, Independent Sample t Test.



DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PERSANTUNAN	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 <i>Research Gap (Novelty)</i>	3
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Kegunaan Penelitian	4
1.6 Literatur Review	5
1.6.1 Pupuk Subsidi	5
1.6.2 Produksi Padi	6
1.6.3 Pendapatan	7
1.6.4 Dampak Berkurangnya Jenis Pupuk Bersubsidi	8
1.6.5 Kerangka Pemikiran	8
BAB II METODE PENELITIAN	10
2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	10
2.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	10
2.3 Populasi dan Sampel	10
2.4 Metode Analisis Data	11
2.5 Batasan Operasional	12
 M.BAHASAN	14
penden	14
.....	14
lidikan	14
Usahatani	15

3.1.4 Luas Lahan	16
3.2 Hasil Produksi Padi Sawah	16
3.3 Hasil Analisis Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Usatahani Padi Sawah	17
3.3.1 Biaya Variabel dan Biaya Tetap Usahatani Padi Sawah	17
3.3.2 Penerimaan Usahatani Padi Sawah	17
3.3.3 Pendapatan Usahatani Padi Sawah	18
3.4 Hasil Uji Independent T Test	21
3.4.1 Uji Independent T Test Produksi	21
3.4.2 Uji Independent T Test Pendapatan	22
3.5 Upaya Petani Padi Sawah	22
3.6 Dampak Berkurangnya Jenis Pupuk Bersubsidi Terhadap Produksi	24
3.7 Dampak Berkurangnya Jenis Pupuk Bersubsidi Terhadap Pendapatan	24
BAB IV KESIMPULAN	25
4.1 Kesimpulan	25
4.2 Saran	25
DAFTAR PUSTAKA	26



DAFTAR TABEL

Nomor Urut	Halaman
1. Luas Panen, Produksi Padi, dan Produksi Beras di Provinsi Sulawesi Selatan , 2018 2022.	1
2. Jumlah Anggota Kelompok Tani Desa Limapoccoe, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan, 2023	11
3. Karakteristik Petani Responden Usahatani Padi Sawah berdasarkan Kelompok Umur di Desa Limpoccoe, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros, 2024.....	14
4. Karakteristik Petani Responden Usahatani Padi Sawah berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Limpoccoe, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros, 2024.....	15
5. Karakteristik Petani Responden Usahatani Padi Sawah berdasarkan Pengalaman di Desa Limpoccoe, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros, 2024.	15
6. Karakteristik Petani Responden Usahatani Padi Sawah berdasarkan Luas Lahan di Desa Limpoccoe, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros, 2024.	16
7. Rata-rata Luas Panen Produksi dan Produktivitas Petani Responden di Desa Limpoccoe, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Musim Tanam Pertama Tahun 2022 dan 2023.	16
8. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah per Hektar dalam Satu Kali Musim Tanam di Desa Limpoccoe, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros, Tahun 2022 dan 2023.	20
9. Upaya Petani Padi Sawah dalam Menghadapi Berkurangnya Jenis Pupuk Bersubsidi di Desa Limpoccoe, Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros, 2023.....	23



DAFTAR GAMBAR

Nomor Urut	Halaman
1. Kerangka Pikir	9
2. Hasil Uji Independet T Test terhadap Produksi Padi Sawah di Desa Limpoccoe, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros, Musim Tanam Pertama Tahun 2022 dan 2023.....	21
3. Hasil Uji Independet T Test terhadap Pendapatan Padi Sawah di Desa Limpoccoe, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros, Musim Tanam Pertama Tahun 2022 dan 2023.....	22



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Urut		Halaman
1.	Koesioner Penelitian	29
2.	Data Identitas Petani Padi Sawah di Desa Limpoccoe, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan.	33
3.	Data Hasil Produksi Petani Padi Sawah di Desa Limpoccoe, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, Musim Tanam Pertama Tahun 2022 dan 2023.....	34
4.	Data Biaya Variabel Benih Padi Sawah di Desa Limpoccoe, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, Musim Tanam Pertama Tahun 2022 dan 2023.....	35
5.	Data Biaya Variabel Pupuk Urea Padi Sawah di Desa Limpoccoe, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, Musim Tanam Pertama Tahun 2022 dan 2023.	36
6.	Data Biaya Variabel Pupuk TSP Padi Sawah di Desa Limpoccoe, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, Musim Tanam Pertama Tahun 2022 dan 2023.	37
7.	Data Biaya Variabel Pupuk ZA Padi Sawah di Desa Limpoccoe, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, Musim Tanam Pertama Tahun 2022 dan 2023.....	38
8.	Data Biaya Variabel Pupuk NPK Padi Sawah di Desa Limpoccoe, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, Musim Tanam Pertama Tahun 2022 dan 2023.	39
9.	Data Biaya Variabel Peptisida/Insektisida (Fostin) Padi Sawah di Desa Limpoccoe, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, Musim Tanam Pertama Tahun 2022 dan 2023.....	40
10.	Data Biaya Variabel Herbisida (Benfuron) Padi Sawah di Desa Limpoccoe, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, Musim Tanam Pertama Tahun 2022 dan 2023.....	41
11.	Data Biaya Tetap Penyusutan Alat Padi Sawah di Desa Limpoccoe, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, Musim Tanam Pertama Tahun 2022.	42
12.	Data Biaya Tetap Penyusutan Alat Padi Sawah di Desa Limpoccoe, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, Musim Tanam Pertama Tahun 2023.	43
13.	Data Variabel (Tenaga Kerja) Padi Sawah di Desa Limpoccoe, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, Musim Tanam Pertama Tahun 2022.	44
14.	Data Biaya Variabel (Tenaga Kerja) Padi Sawah di Desa Limpoccoe, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, Musim Tanam Pertama Tahun 2022 dan 2023.....	48
	Data Biaya Variabel (Tenaga Kerja) Padi Sawah di Desa Limpoccoe, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, Musim Tanam Pertama Tahun 2022 dan 2023.....	52



16. Hasil SPSS Uji Independen Sampel T Test produksi padi sawah di Desa Limpocoe Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros musim tanam pertama tahun 2022 dan 2023.....	53
17. Hasil SPSS Uji Independen Sampel T Test pendapatan padi sawah di Desa Limpocoe Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros musim tanam pertama tahun 2022 dan 2023.....	54
18. Surat Izin Meneliti.....	55
19. Dokumentasi	56
20. Riwayat Hidup Penulis	57



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman padi merupakan satu komoditi tanaman pangan yang memiliki arti penting bagi masyarakat Indonesia. Hal ini karena produk yang dihasilkan dari padi yakni beras merupakan salah satu makanan pokok penduduk Indonesia (Saragih and Panjaitan 2020). Kebutuhan beras merupakan indikator penting dalam menilai ketahanan pangan suatu negara, dan dapat di ukur berdasarkan konsumsi penduduk dan pertumbuhan populasi. Menurut data dari *United States Department of Agriculture (USDA)*, Indonesia merupakan negara dengan konsumsi beras terbanyak keempat di dunia pada tahun 2022/2023, mencapai 35,3 juta metrik ton. Kemudian berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) produksi beras Indonesia tahun 2023 untuk konsumsi pangan penduduk diperkirakan sekitar 30,90 juta ton, mengalami penurunan sebanyak 645,09 ribu ton atau 2,05 persen dibandingkan produksi beras di 2022 yang sebesar 31,54 juta ton.

Salah satu daerah yang memproduksi padi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat adalah Provinsi Sulawesi Selatan yang mana dapat dilihat luas panen, produksi padi, dan produksi beras pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi Padi, dan Produksi Beras di Provinsi Sulawesi Selatan, 2018-2022.

Uraian	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Luas Panen (Juta Hektare)	1,14	1,01	0,98	0,99	1,04
Produksi Padi (Juta Ton GKG)	5,74	5,05	4,71	5,15	5,36
Produksi Beras (Juta Ton)	3,28	2,88	2,69	2,94	3,08

Sumber: Badan Pusat Statistik.

Tabel 1 menunjukkan bahwa luas panen padi pada tahun 2018-2020 mengalami penurunan yang disebabkan oleh perubahan iklim ekstrim (*El Nino*) dan meningkat kembali pada tahun 2021 dan 2022 disebabkan oleh kondisi iklim kembali normal. Sedangkan, produksi padi dan produksi beras di Provinsi Sulawesi Selatan mengalami fluktuasi akibat adanya perubahan luas panen.

Kabupaten Maros merupakan salah satu kabupaten yang berkontribusi sekitar 8,08% dalam produksi padi sawah di Provinsi Sulawesi Selatan dengan total produksi beras tahun 2021 sebesar 227.525,84ton dengan luas panen 26.205 hektar (BSIP 2022). Tingginya suatu daerah tentu didukung karena adanya permintaan beras yang menghadapi permintaan beras yang semakin tinggi petani dapat yang bervariasi tergantung pada kondisi lokal, sumberdaya yang pemerintah setempat. Menurut Listiani, Rezi, Setiadi dan Santoso faktor yang mempengaruhi biaya produksi petani yakni biaya pupuk. Pupuk akan menjadi salah satu penghambat bagi peningkatan produksi



Pupuk merupakan salah satu komponen utama yang menjadi bagian penting dalam sektor pertanian. Pupuk menjadi sebuah pemenuhan nutrisi, pertumbuhan dan produksi tanaman padi. Menurut Yahyan W dan Siregar (2020) pupuk adalah unsur hara yang di butuhkan oleh tanaman padi agar dapat berproduksi dengan hasil yang lebih baik. Jenis-jenis pupuk yang biasa digunakan dalam produksi padi menurut Hidayanto (2019) ialah pemupukan N dalam bentuk Urea sebagai pupuk dasar yaitu 50-75 kg/hektar dan pemupukan lanjutan dengan menggunakan bantuan alat Bagan Warna Daun (BWD) dan diberikan secara bertahap. Pupuk P diberikan dalam bentuk SP-36 sebanyak 100 kg/hektar. Menteri Pertanian No 13 tahun 2022 tentang penggunaan dosis pupuk N, P, K, untuk padi, jagung dan kedelai pada lahan sawah juga direkomendasikan penggunaan pupuk per hektar dalam satu musim tanam. Dengan dosis pupuk tunggal urea 50 kg, SP-36 75 kg, KCL 50 kg, dan dosis pupuk majemuk NPK 225 kg.

Petani telah mengadopsi dan merubah cara bertani tradisional ke cara bertani program revolusi hijau. Cara-cara bertani yang diadopsi dalam revolusi hijau adalah penggunaan benih unggul, penggunaan pupuk kimia, dan penggunaan teknologi seperti traktor. Ketergantungan petani dalam penggunaan pupuk kimia (anorganik) tentu saja hadir akibat adanya revolusi hijau yang di dorong oleh pemerintah (Mubyarto *et al* 2014). Kebutuhan pupuk semakin hari semakin meningkat. Selain itu, biaya pupuk juga setiap harinya semakin tinggi membuat petani semakin sulit untuk menjalankan usahatani. Pemerintah memberikan program subsidi pupuk kepada petani untuk mendukung sektor pertanian. Pemberian pupuk subsidi ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani.

Permasalahan pupuk bersubsidi sangat beragam mulai dari isu kelangkaan pupuk, permainan distributor, dan kecurangan. Fenomena yang ada di kalangan masyarakat petani adalah petani mengeluh kurangnya perolehan pupuk bersubsidi yang diterima. Hal ini tentu saja tidak sesuai dengan prinsip perdangan dan penyaluran pupuk bersubsidi dalam Peraturan Menteri Perdagangan R.I nomor 15 tahun 2013 yang meliputi tepat jenis, tepat jumlah, tepat harga, tepat tempat, tepat waktu dan tepat mutu. Kemudian munculnya kebijakan terkait penghapusan beberapa jenis pupuk bersubsidi merupakan salah satu bentuk revitalisasi pertanian dan merupakan bentuk perubahan kebijakan pupuk bersubsidi. Pada Peraturan Menteri Pertanian No 49 Tahun 2020 pupuk yang dibersubsidi ialah pupuk Urea, ZA, NPK, SP36, dan Organik, kemudian berubah pada Peraturan Menteri Pertanian No 10 Tahun 2022 pupuk yang bersubsidi hanya Urea dan NPK (Nitrogen, Phosphat dan Kalium). Hal tersebut bisa berdampak pada kenaikan harga pupuk sehingga membuat masalah baru bagi petani. Secara tidak langsung petani terkena dampak dari berkurangnya jenis pupuk yang disubsidi baik dari segi produksi maupun pendapatan. Berkurangnya jenis pupuk bersubsidi berdampak pada produksi padi sawah yang membutuhkan pupuk Urea, KCL, SP36, ZA, NPK dan organik sedangkan yang pupuk bersubsidi hanya pupuk Urea dan NPK hal ini dapat mempengaruhi pola penggunaan pupuk petani padi sawah.



da uraian tersebut penulis menilai bahwa masalah tersebut perlu tian untuk melihat bagaimana dampak berkurangnya jenis pupuk produksi dan pendapatan petani padi sawah di Desa Limpoccoe, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam pemberian bantuan pupuk subsidi diharapkan dapat membantu para petani padi dalam proses produksi. Namun, akibat adanya pengurangan jenis pupuk subsidi kebijakan tata kelola rekomendasi pupuk mengakibatkan masalah bagi petani. Permasalahan yang dikeluhkan petani karena perolehan pupuk subsidi yang dibutuhkan jauh dari jumlah yang diperoleh petani setiap musimnya serta harga beberapa jenis pupuk yang kembali normal. Dari uraian tersebut muncul pertanyaan mengenai :

1. Apa dampak yang di timbulkan oleh berkurangnya jenis pupuk bersubsidi terhadap produksi dan pendapatan petani padi sawah di Desa Limpocoe, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan?
2. Apa upaya petani dalam mengantisipasi kebutuhan pupuk setelah berkurangnya jenis pupuk bersubsidi?

1.3 Research Gap (Novelty)

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya telah melakukan penelitian tentang dampak pembatasan pupuk subsidi. Penelitian yang dilakukan oleh Ajina (2023) dengan judul “Dampak Kelangkaan Pupuk Bersubsidi Terhadap Produksi dan Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Waimital, Kecamatan Kairatu, Kabupaten Seram Bagian Barat” jenis penelitian ini dekriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode dalam penelitian ini adalah dengan wawancara mendalam. Teknis analisis data yang digunakan ialahh memaparkan permasalahan yang ada kaitannya dengan kekurangan pupuk subsidi yang diamati di lokasi peneliti. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan produksi padi sawah sebelum kelangkaan pupuk bersubsidi per musim taman di karenakan penurunan penggunaan pupuk selama kelangkaan pupuk bersubsidi. Juga terjadi penurunan pendapatan sebelum dan selama kelangkaan pupuk bersubsidi dikarenakan selama kelangkaan pupuk bersubsidi petani membeli pupuk nonsubsidi.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Fahmi (2018) dengan judul “Dampak Subsidi Pupuk terhadap Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Kecamatan Megaluh Jombang dalam Perspektif Fenomenologis (Studi Kasus Dusun Sudimoro dan Dusun Paritan)” penelitian ini menganalisis dampak pupuk bersubsidi terhadap peningkatkan produksi, pendapatan serta kesejahteraan petani dalam perspektif fenomenologis di Desa Sudimoro. Metode penelitian untuk menyelesaikan masalah adalah menggunakan deskriptif kualitatif dalam perspektif fenomenologis yang memaparkan temuan dan mencari jawaban masalah penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subsidi pupuk bagi petani mengurangi biaya produksi sebesar 14,1%/Ha. Bila menggunakan pupuk kimia subsidi petani menghemat sebesar Rp.2.355.000,00. Hasil panen rata-rata menggunakan pupuk organik adalah sebesar 3,3ton/Ha, bila menggunakan pupuk kimia bersubsidi menjadi 6,4ton/Ha. Hasil panen rata rata menggunakan pupuk organik adalah sebesar 3,3 ton/Ha bila menggunakan pupuk kimia bersubsidi menjadi 6,4 ton/Ha. Namun karena



adalah penyewa lahan 0,5 Ha dan pemilik lahan 0,25 Ha, maka 0,5 Ha dalam satu keluarga (2 anak) / per hari Rp 15.280,00. Untuk pendapatan keluarga (2 anak) /hari Rp. 9.835,00. Data tersebut bila data Bank Dunia adalah lebih rendah, dapat di katagorikan miskin \$ atau Rp. 27.200,00.

di lakukan oleh Yasin M & Lestari (2023) dengan judul ” Analisis Pupuk Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Desa Kacangan

Kabupaten Lamongan” penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi pengaruh pembatasan pupuk bersubsidi terhadap pendapatan dan produksi petani padi sawah. Metode yang digunakan adalah kualitatif, dengan populasi penelitian terdiri dari 6 petani. Sampel dipilih menggunakan simple random sampling, dan data yang digunakan untuk analisis adalah data deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pendapatan petani sebelum dan setelah pembatasan pupuk bersubsidi. Sebelum pembatasan, rata-rata pendapatan petani mencapai Rp12.299.250 per musim tanam dengan total biaya sebesar Rp6.075.750. Namun, pasca pembatasan, pendapatan rata-rata petani menurun menjadi Rp10.537.083 per musim tanam, dengan total biaya yang meningkat menjadi Rp7.838.250 per musim tanam. Dalam mengatasi pembatasan pupuk bersubsidi, petani telah mencoba beberapa solusi. Namun, sampai tahun 2023, solusi tersebut belum sepenuhnya efektif. Oleh karena itu, pemerintah Desa Kacangan melakukan inisiatif untuk bermitra dengan pihak yang bisa memberikan modal pinjaman bagi usahatani padi serta mempromosikan pertanian organik dengan penggunaan pupuk alami sebagai alternatif. Ini bertujuan untuk mengatasi kendala pembatasan pupuk bersubsidi sehingga petani dapat menggunakan pupuk non-subsidi sementara waktu.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, peneliti memilih judul “Dampak Berkurangnya Jenis Pupuk Berubsidi Terhadap Produksi dan Pendapatan Petani Padi Sawah Studi Kasus di Desa Limpocoe, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan”. Adapun pada penelitian ini adalah menganalisis dampak yang disebabkan oleh berkurangnya jenis pupuk bersubsidi terhadap produksi dan pendapatan petani padi sawah. Penelitian yang dilakukan ini berbeda dengan penelitian terdahulu terkait pada lokasi dan waktu penelitian serta jenis pupuk yang disubsidikan dimana dalam penelitian terdahulu jenis pupuk yang disubsidikan adalah pupuk Urea, ZA, NPK, SP23, dan Organik sedangkan pada penelitian ini pupuk yang disubsidikan hanya Urea dan NPK.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat di nyatakan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi dampak yang disebabkan oleh berkurangnya jenis pupuk bersubsidi terhadap produksi dan pendapatan petani padi sawah di Desa Limpocoe, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Mengidentifikasi upaya yang dilakukan petani dalam mengantisipasi kebutuhan pupuk setelah berkurangnya jenis pupuk bersubsidi.

1.5 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini di harapkan berguna bagi :

1. Bagi pemerintah sebagai bahan informasi dan evaluasi tetang dampak berkurangnya jenis pupuk bersubsidi terhadap produksi dan pendapatan petani padi sawah.



selanjutnya, sebagai bahan referensi bagi penelitian mengenai dampak s pupuk bersubsidi terhadap produksi dan pendapatan petani padi

1.6 Literatur Review

1.6.1 Pupuk Subsidi

Pupuk merupakan faktor produksi yang sangat penting bagi sektor pertanian. Pupuk menjadi hal penting dikarenakan pupuk menjadi sumber unsur hara utama yang sangat menentukan tingkat pertumbuhan dan produksi tanaman (Mansyur, Pudjiwati, and Murti Laksono 2021). Secara nasional kontribusi pupuk terhadap besaran biaya usahatani padi mencapai 14-25% untuk itu menjadi sangat penting untuk menjaga kestabilan harga dan distribusi pupuk (Irawan and Rochayati 2017).

Ketersediaan pupuk non-organik (umum disebut pupuk pabrik) setiap saat dengan harga yang memadai merupakan salah satu penentu kelangsungan produksi padi dan komoditas pangan lainnya di dalam negeri, yang selanjutnya berarti terjaminnya ketahanan pangan. Karena pentingnya pupuk bagi pertumbuhan pertanian, khususnya pangan seperti padi, sejak era Orde Baru hingga saat ini, pemerintah memberikan subsidi pupuk. Cara yang baru ini merupakan upaya pemerintah untuk menjamin ketersediaan pupuk bagi petani dengan harga yang telah ditetapkan pemerintah yaitu harga eceran tertinggi. Subsidi yang diberikan dengan memperhatikan selisih antara harga subsidi dengan harga non subsidi. Terdapat dua jenis pupuk yang disubsidi pemerintah, yaitu Urea dan NPK dalam Peraturan Menteri Pertanian No 10 Tahun 2022.

Pupuk memiliki peran yang penting dalam peningkatan produksi dan produktivitas petani. Oleh karena itu pemerintah terus mendorong penggunaan pupuk yang efisien melalui kebijakan melalui aspek teknis, penyediaan dan distribusi maupun harga melalui subsidi. Kebijakan subsidi dan distribusi pupuk yang telah diterapkan mulai dari tahap perencanaan kebutuhan, penetapan Harga Eceran Tertinggi (HET), besaran subsidi hingga sistem distribusi ke pengguna pupuk sudah cukup komprehensif. Namun, kebijakan tersebut belum menjamin ketersediaan pupuk yang memadai dimana ada beberapa masalah yang sering ditemui harga pupuk subsidi yang tidak sesuai HET, serta tempat atau lokasi pengecer resmi yang masih jauh dari lokasi petani. Selain itu dari hasil observasi pada beberapa pengecer mereka menyatakan masih menemui kendala keterlambatan pasokan pupuk subsidi (Kholis and Setiaji 2020).

Kebijakan penyediaan pupuk dengan harga murah melalui pemberian subsidi yang terus meningkat setiap tahun menyebabkan semakin tidak efisiensinya penggunaan pupuk oleh petani dan meningkatkan ketidaktepatan sasaran subsidi pupuk yang seharusnya dinikmati oleh petani kecil tetapi dinikmati oleh petani lain. Langkanya pasokan dan lonjakan harga serta penyaluran pupuk bersubsidi yang kurang tepat sasaran akan terus terjadi dan berulang setiap tahun erat kaitannya dengan aspek teknis dan aspek manajemen. Menetapkan harga produk akhir adalah cara drastis mendistorsi mekanisme pasar. Walaupun demikian dapat dibenarkan dalam keadaan darurat jika kebijakan tersebut berdampak membela kepentingan umum dan menyangkut hajat hidup orang banyak.



simum yang ditetapkan lebih rendah dari harga pasar dampaknya taan. Penekanan harga yang demikian dalam jangka panjang dapat angnya pasokan yang memperparah situasi ,karena penurunan n harga meningkat keatas. Jika menetapkan harga minimum yang asar, seperti yang dianut oleh banyak negara maju dalam melindungi ka panjangnya akan mengakibatkan kelebihan produksi. Karena

penentuan harga minimum baru efektif kalau pemerintah membeli dengan harga minimum dalam jumlah yang tanpa batas, para petani cenderung meningkatkan produksinya.

Dengan demikian pada jangka panjang terjadi kelebihan penawaran, yang merupakan tekanan harga menurun ke bawah. Jadi rendahnya harga yang akan diimbangi oleh jaminan harga minimum justru mengakibatkan kelebihan penawaran, dan merupakan tekanan harga kebawah. Investasi harga dapat mengakibatkan yang sebaliknya dari apa yang ingin dicapai. Adapun salah satu cara terbaik membuat harga beras terjangkau, dan sekaligus mendapatkan pendapatan yang memadai kepada petani adalah memberikan subsidi pupuk, cara ini tidak mendistorsi mekanisme pasar.

1.6.2 Produksi Padi

Dalam bidang pertanian, produksi dihasilkan bekerjanya beberapa faktor produksi antara lain tanah, benih, pupuk, obat hama dan tenaga kerja. Dimana faktor-faktor ini dikombinasikan untuk memperoleh output yang efisien karena apabila output yang dihasilkan tidak menguntungkan maka tidak akan dilakukan penambahan input (Arifin et al. 2023). Faktor yang paling berpengaruh secara signifikan dalam produksi padi adalah luas lahan, benih dan pupuk urea (Onibala and Sondakh 2017).

Padi dibudidayakan dengan tujuan mendapatkan hasil yang setinggi-tingginya dengan kualitas sebaik mungkin, untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan maka, tanaman yang akan ditanam harus sehat dan subur. Tanaman yang sehat ialah tanaman yang tidak terserang oleh hama dan penyakit, tidak mengalami defisiensi hara, baik unsur hara yang diperlukan dalam jumlah besar maupun dalam jumlah kecil. Sedangkan tanaman subur ialah tanaman yang pertumbuhan dan perkembangannya tidak terhambat, baik terhadap kondisi biji atau kondisi lingkungan. Teknik bercocok tanam yang baik sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan.

Padi merupakan tanaman pangan yang sangat penting didunia setelah gandum dan jagung, padi merupakan tanaman pangan yang sangat penting karena beras masih digunakan sebagai makanan pokok didalam kehidupan (Simangunsong 2020). Padi adalah salah satu bahan makanan yang mengandung gizi dan penguat yang cukup bagi tubuh manusia, sebab didalamnya terkandung bahan yang mudah diubah menjadi energi.

Tanaman padi dapat hidup baik didaerah yang berhawa panas dan banyak mengandung uap air. Curah hujan yang baik rata-rata 200 mm per bulan atau lebih, dengan distribusi selama 4 bulan, curah hujan yang dikehendaki per tahun sekitar 1500-2000 mm. Suhu yang baik untuk pertumbuhan tanaman padi 23 °C. Tinggi tempat yang cocok untuk tanaman padi berkisar antara 0 -1500 mdpl. Tanah yang baik untuk pertumbuhan tanaman padi adalah tanah sawah yang kandungan fraksi pasir, debu dan lempung dalam perbandingan tertentu dengan diperlukan air dalam jumlah yang cukup. Padi dapat tumbuh dengan baik pada tanah yang ketebalan lapisan atasnya antara 18-22 cm dengan pH antara 4-7. Padi dibudidayakan dengan tujuan mendapatkan hasil yang setinggi-tingginya dengan



in, untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan maka, tanam harus sehat dan subur. Tanaman yang sehat ialah tanaman eh hama dan penyakit, tidak mengalami defisiensi hara, baik unsur dalam jumlah besar maupun kecil.

si tersebut berpengaruh pada biaya produksi sedangkan keduanya pendapatan usahatani. Pendapatan usahatani akan terkait dengan dihasilkan dengan harga komoditas. Salah satu yang menentukan

komoditas adalah jumlah permintaan dan penawaran harga produk dan faktor produksi yang sering mengalami perubahan akan berpengaruh terhadap tingkat keuntungan yang diterima. faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha tani padi adalah biaya tenaga kerja, harga pupuk KCI dan harga pupuk urea, sedang variabel lain tidak berpengaruh (Saragih and Panjaitan 2020). Rumus yang di gunakan untuk menghitung total produksi padi ialah : Luas lahan (hektar) dikali dengan Produktivitas padi (Kilogram/hektar).

1.6.3 Pendapatan

Pendapatan dalam pengertian umum adalah hasil produksi yang diperoleh dalam bentuk materi dan dapat kembali digunakan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana produksi. pendapatan adalah suatu penerimaan bagi seseorang atau kelompok dari hasil sumbangan, baik tenaga dan pikiran yang dicurahkan sehingga akan memperoleh balas jasa. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi (Hanum 2017).

Pengelola usahatani yang maju akan berusaha mencapai tingkat produksi yang tinggi untuk memperoleh pendapatan bersih yang sebesar-besarnya. Dari besarnya biaya dan penerimaan selanjutnya dapat diukur sejauh mana usahatani tersebut efektif dan efisien dalam pengelolaannya.

Analisis ekonomi dititik beratkan pada aspek sosial profitabilitas yang menekankan sampai sejauh mana manfaat usaha/proyek bagi perekonomian secara luas, seperti peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, dan penyediaan lapangan kerja. Sedangkan analisis finansial dititik beratkan pada perbandingan antara hasil penjualan dengan total biaya-biaya. Apabila *net benefit* positif, berarti usaha tersebut menguntungkan dan apabila *net benefit* negatif, berarti secara finansial usaha tersebut tidak menguntungkan. Pendapatan adalah keuntungan atau hasil bersih yang diperoleh petani dari hasil produksinya. Seorang petani dapat memperoleh keuntungan yang maksimum asalkan petani melakukan tindakan dengan cara meningkatkan hasilnya dengan menekan harga petani melakukan efisiensi teknis dan efisiensi harga yang bersamaan. Menurut Sudarman (2001), total biaya adalah total biaya tetap ditambah dengan total biaya variabel. Total biaya tetap berupa jumlah biaya yang di keluarkan meliputi biaya peralatan, pajak tanah, sewa lahan dan bunga yang dikeluarkan jika modal usaha berasal dari pinjaman. Total biaya variabel berupa jumlah biaya yang dikeluarkan meliputi biaya benih, pupuk, spesifikasi, tenaga kerja dan pengairan. Pendapatan diperoleh dengan menghitung total penerimaan dikurangi total biaya (jumlah biaya tetap dan biaya tidak tetap). Total biaya dapat diketahui dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya / Total Cost (Rp/MT/Ha)



ya Tetap / Total Fixed Cost (Rp/MT/Ha)

ya Variabel / Total Variabel Cost (Rp/MT/Ha)

to (1994), penerimaan adalah hasil yang diharapkan akan diterima
:al penerimaan dirumuskan sebagai berikut:

P = Harga Output / Price ((Rp/MT/Ha))

Q = Jumlah Produksi / Quantity (Kg/MT/Ha)

Pendapatan usahatani padi dapat dihitung dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Boediono (2002), sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = Pendapatan / Income (Rp/MT/Ha)

TR = Total Penerimaan / Total Revenue (Rp/MT/Ha)

TC = Total Pendapatan / Total Cost (Rp/MT/Ha)

1.6.4 Dampak Berkurangnya Jenis Pupuk Bersubsidi

Menurut Dye (1981) dampak merupakan akibat atau efek yang ditimbulkan oleh suatu hal dalam suatu kondisi tertentu. Pengurangan pupuk bersubsidi dapat memberikan beberapa dampak pada petani padi sawah, antara lain:

1. Penurunan Produktivitas Tanaman: berkurangnya jenis pupuk bersubsidi dapat menyebabkan petani mengurangi penggunaan pupuk, yang dapat berdampak negatif pada produktivitas tanaman padi sawah. Pupuk adalah sumber nutrisi penting bagi tanaman, dan kurangnya nutrisi dapat menyebabkan pertumbuhan tanaman terhambat dan hasil panen menurun.
2. Kenaikan Biaya Produksi: Meskipun penggunaan pupuk mungkin turun setelah berkurangnya jenis pupuk bersubsidi, petani mungkin tetap menghadapi kenaikan biaya produksi karena harga pupuk yang ikut meningkat.
3. Penurunan Pendapatan Petani: Dengan hasil panen yang menurun dan biaya produksi yang lebih tinggi, pendapatan petani dapat mengalami penurunan signifikan. Hal ini dapat berdampak pada kesejahteraan ekonomi petani dan keluarga mereka.
4. Penurunan Kualitas Hasil Panen: Kurangnya nutrisi tanaman dapat mempengaruhi kualitas gabah yang dihasilkan. Kualitas yang rendah dapat mempengaruhi daya jual dan harga gabah di pasar.
5. Peningkatan Ketergantungan pada Alternatif Pupuk: Beberapa petani mungkin beralih ke pupuk alternatif atau mencari metode pengelolaan tanaman yang lebih efisien. Namun, adaptasi ini juga dapat memerlukan investasi dan penyesuaian yang dapat memakan waktu.
6. Dampak Sosial dan Ekonomi pada Komunitas Pertanian: Penurunan pendapatan petani dapat berdampak pada komunitas pertanian secara keseluruhan, mempengaruhi ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat agraris.

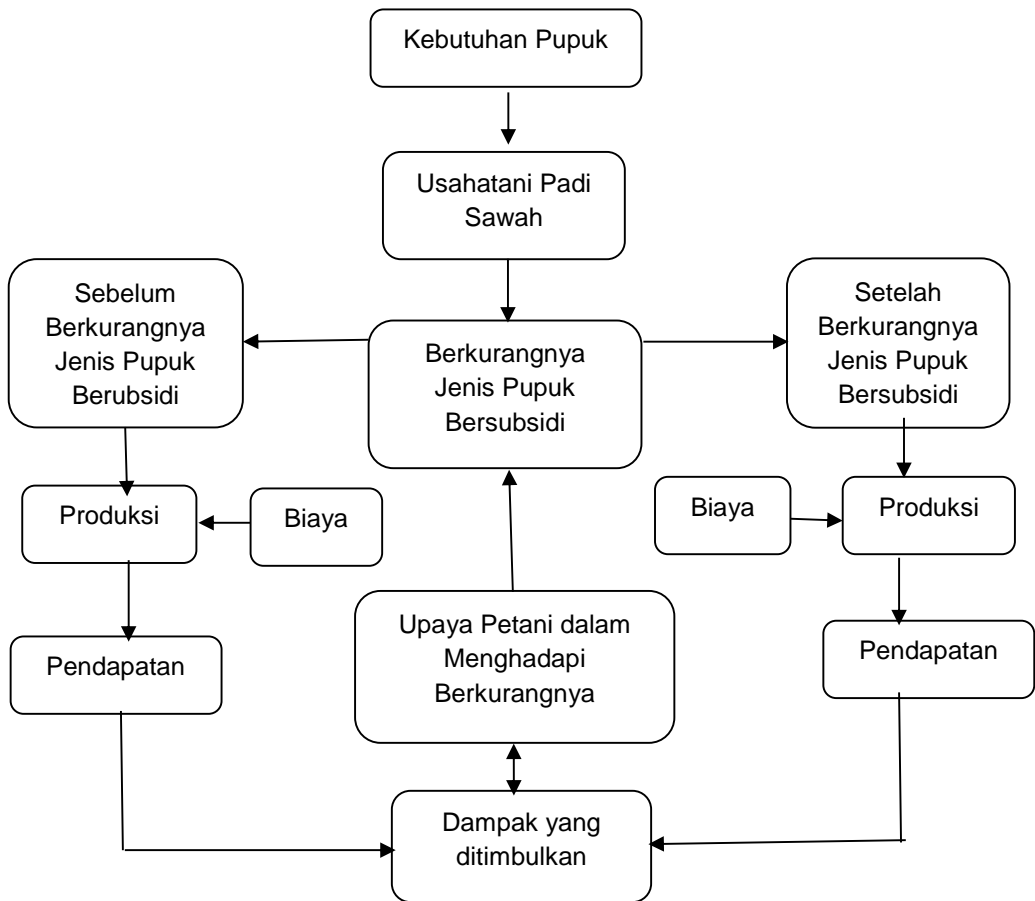
Dalam pengelolaan kebijakan, penting untuk mempertimbangkan dampak dan berusaha mencari keseimbangan antara keberlanjutan anggaran dan dukungan terhadap produksi dan pendapatan petani padi sawah. Pendekatan holistik yang mempertimbangkan berbagai faktor ekonomi, sosial, dan lingkungan perlu diterapkan untuk mencapai faktor pertanian.



diran

disusun untuk mengetahui dampak berkurangnya jenis pupuk produksi dan pendapatan petani padi serta upaya yang dilakukan oleh ghadapi hal tersebut. Hal ini tentu saja di pengaruhi oleh kebijakan penghapusan beberapa jenis pupuk subsidi. Kebijakan ini

berpengaruh pada usahatani padi dimana kebutuhan pupuk akan mempengaruhi produksi dari segi biaya produksi yang bisa berdampak pendapatan petani padi. Perbedaan jenis pupuk yang bersubsidi dimana sebelumnya jenis pupuk yang disubsidikan adalah pupuk Urea, ZA, NPK, SP23, dan Organik kemudian mengalami pengurangan jenis pupuk yang disubsidikan hanya Urea dan NPK untuk itu dilakukan perbandingan produksi sebelum dan setelah berkurangnya jenis pupuk bersubsidi untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan baik dari segi produksi maupun pendapatan. Adanya pengurangan jenis pupuk bersubsidi ini akan mempengaruhi pola penggunaan pupuk pada produksi padi sawah hal ini memicu timbulnya upaya yang dilakukan petani dalam menghadapi berkurangnya jenis pupuk bersubsidi. Adapun alur kerangka pikir rancangan penelitian sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Pikir



BAB II METODE PENELITIAN

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian memiliki pengertian sebagai tempat dimana peneliti melakukan penelitian terkait kasus yang dimiliki sehingga memperoleh data yang faktual dan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun daerah yang menjadi sasaran penelitian yang terpilih adalah Desa Limpocoe, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan dengan dasar pertimbangan pemilihan daerah tersebut adalah akses komunikasi dan informasi yang mudah diperoleh serta penduduk yang dominan bekerja sebagai petani padi sawah. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Juli 2024.

2.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Dalam buku "Metode Penelitian Kuantitatif" oleh Priadana & Sunarsi (2021) mendefinisikan data primer dan sekunder sebagai berikut:

- 1) Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya dengan metode pengukuran tertentu. Adapun pada penelitian ini data primer diperoleh dari hasil wawancara secara langsung dengan petani padi sawah, dinas pertanian, dan penyalur pupuk menggunakan kuesioner yang berisi lembaran pertanyaan yang telah disediakan sebelumnya.
- 2) Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder disebut juga sebagai data pelengkap yang berasal dari dokumen resmi dengan berbagai sumber seperti jurnal, buku dan badan pusat statistik yang berkaitan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan wawancara terstruktur melalui kuesioner yang telah disiapkan. Wawancara tersebut akan dilakukan kepada petani padi yang ada di Desa Limpocoe Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros. Sebelum dilakukan wawancara, terlebih dahulu perlu diketahui jumlah populasi dan sampel yang ada di lokasi penelitian tersebut. Populasi merupakan keseluruhan objek dalam penelitian sementara sampel merupakan sebagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam penelitian yang akan dilakukan (Amin, Garancang, & Abunawas, 2023).

2.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang mengusahakan tanaman padi sawah sebelum dan setelah berkurangnya jenis pupuk bersubsidi yakni pada musim tanam tahun 2022 dan 2023 yang berjumlah 587 petani dan sampel sebanyak 57 petani yang diambil dari 10% jumlah masing-masing anggota kelompok tani. Pengambilan sampel responden dengan menggunakan metode *cluster random sampling* dengan menentukan



hasil pengelompokan kelompok tani yang ada di wilayah Desa Cenrana, Kabupaten Maros dari jumlah kelompok tani yang sawah sebanyak 21 kelompok.

Tabel 2. Jumlah Anggota Kelompok Tani Desa Limapoccoe, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan, 2023

Nama Kelompok	Populasi Anggota (Orang)	Sampel (Orang)
Pammase	19	2
Barua	13	1
Tihua	19	2
Tunas Muda	31	3
Pelita	26	3
Bola Buhung	23	2
Anruling	43	4
Sekawan	31	3
Ca'muri	25	2
Sehati	23	2
Sepakat	31	3
Gemilang	40	4
Daya Guna	25	2
Menara Celebes	28	3
Jaya	23	2
Samata Bersinar	21	2
Kampala	27	3
Jambua	36	4
Mandiri	25	2
Raodatul Jannah	50	5
Bonto Panno	28	3
Jumlah	587	57

Sumber: *Penyuluh Pertanian Lapangan Kecamatan Cenrana*

2.4 Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk menjawab dampak yang disebabkan oleh berkurangnya jenis pupuk bersubsidi terhadap produksi dan pendapatan ialah analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif merupakan analisis yang menggunakan angka-angka dan data-data statistik untuk memaparkan permasalahan yang erat kaitannya dengan berkurangnya jenis pupuk subsidi terhadap produksi dan pendapatan petani padi studi kasus di Desa Limapoccoe, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan. Rumus yang di gunakan untuk menghitung total produksi padi ialah :

$$Y = X_1 \cdot X_2$$



produksi Padi

luas lahan (hektar)

hasil panen Padi (ton/hektar)

hasil panen diperoleh dengan menghitung total penerimaan dikurangi total biaya tetap dan biaya tidak tetap). Total biaya dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya / Total Cost (Rp/MT/Ha)

TFC = Total Biaya Tetap / Total Fixed Cost (Rp/MT/Ha)

TVC = Total Biaya Variabel / Total Variabel Cost (Rp/MT/Ha)

Menurut Mubyarto (1994), penerimaan adalah hasil yang diharapkan akan diterima pada waktu panen. Total penerimaan dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan / Total Revenue (Rp/MT/Ha)

P = Harga Output / Price ((Rp/MT/Ha)

Q = Jumlah Produksi / Quantity (Kg/MT/Ha)

Pendapatan usahatani padi dapat dihitung dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Boediono (2002), sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = Pendapatan / Income (Rp/MT/Ha)

TR = Total Penerimaan / Total Revenue (Rp/MT/Ha)

TC = Total Pendapatan / Total Cost (Rp/MT/Ha)

Dampak yang disebabkan oleh berkurangnya jenis pupuk bersubsidi dapat diketahui dengan menggunakan uji independent sample t-test. Uji independent sampel t-test merupakan perbandingan rata-rata antara pdua sample yang tidak berpasangan (Nuryadi et al., 2017).

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui upaya yang lakukan oleh petani padi sawah di Desa Limpoccoe, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan dalam menghadapi pegurangan jenis pupuk bersubsidi di menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif merupakan analisis yang memberikan gambaran terhadap suatu masalah keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya (Lubis, 2018). Hal ini di lakukan untuk mengidentifikasi upaya atau yang di lakukan oleh petani padi sawah di Desa Limpoccoe, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan dalam mengantisipasi kebutuhan pupuk setelah berkurangnya jenis pupuk bersubsidi.

2.5 Batasan Operasional

Batasan operasional merupakan konsep ancuhan abstrak dalam melakukan penelitian secara jelas mengenai pengukurann variable sehingga adanya kesesuaian dalam penelitian ini. Maka dari itu dapat dilihat batasan operasional sebagai berikut.

1. Usahatani padi sawah merupakan kegiatan usaha pertanian padi pada sehamparan lahan yang digunakan petani padi sawah dalam proses produksi hingga pemasaran in atau jasa penunjang di Desa Limpoccoe, Kecamatan Cenrana, dalam penggunaan pupuk subsidi ialah jumlah pupuk yang di butuhkan petani padi sawah di Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros dalam satuan Kilogram (Kg) per musim tanam 2022 dan 2023.



3. Luas lahan ialah jumlah lahan yang di kelolah oleh petani padi sawah di Desa Limapoccoe, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros dalam satuan Hektar (ha) pada musim tanam 2022 dan 2023.
4. Pupuk bersubsidi adalah pupuk yang diberikan pengurangan harga oleh pemerintah.
5. Biaya ialah jumlah pengeluaran yang di keluarkan petani padi sawah di Desa Limapoccoe, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros dalam satuan Rupiah (Rp) pada musim tanam 2022 dan 2023. Biaya meliputi biaya variabel (Biaya benih, pupuk, spesifikasi, tenaga kerja dan pengairan) dan biaya tetap (Biaya peralatan, pajak tanah, sewa lahan dan bunga yang dikeluarkan jika modal usaha berasal dari pinjaman).
6. Produksi padi adalah hasil dari usahatani padi sawah di Desa Limapoccoe, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros dalam satuan Kilogram (Kg) per Hektar (ha) pada musim tanam 2022 dan 2023.
7. Pendapatan petani padi adalah hasil yang di peroleh petani dalam usahatani padi sawah di Desa Limapoccoe, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros dalam satuan Rupiah (Rp) pada musim tanam 2022 dan 2023.
8. Sebelum berkurangnya ialah jenis pupuk bersubsidi yang digunakan pada musim tanam pertama tahun 2022 (Urea, ZA, NPK, SP36, dan Organik).
9. Setelah berkurangnya ialah jenis pupuk bersubsidi yang digunakan pada musim tanam pertama tahun 2023 ((Urea dan NPK).
10. Dampak ialah akibat yang ditimbulkan oleh berkurangnya pupuk bersubsidi pada sektor pertanian padi sawah sehingga dapat menurunkan atau meningkatkan produksi dan pendapatan petani padi sawah di Desa Limapoccoe, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros.
11. Upaya petani ialah tindakan atau hal yang dilakukan oleh petani padi sawah di Desa Limapoccoe, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros dalam menjalankan usahatani padi setelah berkurangnya jenis pupuk bersubsidi pada musim tanam 2023.

